

Level Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar di Kelas Tinggi

Zuzyina Khaerawati*, Nurhasanah, Itsna Oktaviyanti

Universitas Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: zuzyinakhaerawati11@gmail.com

Abstract

Reading is a basic ability that must be mastered by students, by having a high level of reading ability, students will be able to achieve success in learning. Low reading ability is often found in the elementary school environment, both in the lower grades and in the higher grades. To deal with the low reading ability of students in the province of West Nusa Tenggara, Innovation for Indonesia's School Children (INOVASI) initiated one of the programs channeled through the world of education, namely the "Semua Anak CERDAS (Cakap Literasi dan Numerasi Dasar)" approach. The Semua Anak Cerdas approach (SAC) is a learning approach that adapts the TaRL (Teaching at the Right Level) learning model. This study aims to describe the level of reading ability of high grade students at SDN 1 Selebung using the Semua Anak CERDAS approach and to identify the factors that influence students' reading ability. This study used descriptive qualitative methods, while data collection techniques used tests and interview. The results showed that the dominant students' reading skills were at the story level, namely 27 out of 29 students in class IV with a percentage of 93.1%, 21 out of 37 students in class V with a percentage of 56.7% and 42 out of 43 students in class VI with a percentage of 97.7%. So that students' reading ability can be said to be very good. The factors that influence students' reading ability are environmental factors, psychological factors, intellectual factors, learning process factors in the classroom and parental guidance factors.

Keywords: Reading Ability; SAC approach; TaRL model.

Abstrak

Membaca merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh siswa, dengan memiliki level kemampuan membaca yang tinggi, siswa akan mampu menggapai keberhasilan dalam belajar. Rendahnya kemampuan membaca sering ditemui di lingkungan sekolah dasar, baik di kelas rendah maupun di kelas tinggi. Untuk menghadapi rendahnya kemampuan membaca siswa di provinsi Nusa Tenggara Barat, Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia (The Innovation for Indonesia's School Children, INOVASI) menggagas salah satu program yang disalurkan melalui dunia pendidikan yaitu program pendekatan "Semua Anak CERDAS (Cakap Literasi dan Numerasi Dasar)". Pendekatan semua anak cerdas (SAC) merupakan pendekatan pembelajaran yang mengadaptasi model pembelajaran TaRL (Teaching at the Right Level). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan level kemampuan membaca siswa kelas tinggi di SDN 1 Selebung dalam pendekatan Semua Anak CERDAS dan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan tes dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa dominan berada pada level cerita yaitu sebanyak 27 dari 29 siswa pada kelas IV dengan persentase sebesar 93,1%, 21 dari 37 siswa pada kelas V dengan persentase sebesar 56,7% dan 42 dari 43 siswa pada kelas VI dengan persentase sebesar 97,7%. Sehingga kemampuan membaca siswa dapat dikatakan sudah sangat baik. Adapun faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa yaitu faktor lingkungan, faktor psikologis, faktor intelektual, faktor proses pembelajaran di kelas dan faktor bimbingan orang tua.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca; Pendekatan SAC; Model TaRL

Article History:

Received 2023-01-31

Revised 2023-05-13

Accepted 2023-05-20

DOI:

10.31949/educatio.v9i2.4521

PENDAHULUAN

Membaca merupakan proses mengubah wujud berbagai simbol, baik itu simbol lambang, tanda dan huruf menjadi wujud bunyi yang terkandung makna didalamnya, lalu makna yang ditemukan dikombinasikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki. Membaca merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh siswa, dengan memiliki level kemampuan membaca yang tinggi, siswa akan mampu menggapai keberhasilan dalam belajar. Hal ini didukung oleh pendapat dari Zuchi dan Budiasih (dalam Gumono, 2014) yang mengatakan bahwa jika anak pada usia sekolah tidak segera memiliki kemampuan membaca, ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari beberapa bidang studi yang akan ditempuh. Gumono (2014) mengatakan bahwa membaca merupakan proses mendapatkan informasi dari bacaan, lalu mengaitkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Kemampuan membaca berperan sangat penting dalam proses pengembangan diri secara berkelanjutan. Oleh karena itu, sebaiknya pengenalan membaca mulai diberikan sejak anak berada pada usia dini.

Upaya peningkatan kemampuan membaca anak Indonesia tidak kunjung membaik meski dipercaya bahwa kemampuan membaca merupakan kunci pengembangan diri. Kemampuan membaca siswa SD saat ini masih tergolong rendah, hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian oleh PISA (*Programme for International Student Assessment*) pada tahun 2015 yang memperlihatkan bahwa negara Indonesia berada pada urutan ke 64 dari 72 negara (Kemendikbud, 2017). Pada tahun 2018, PISA juga mengeluarkan hasil survei pengukuran pada kategori kemampuan membaca, pada hasil tersebut Indonesia memperoleh skor rata-rata yaitu 371 berada di peringkat ke 74 jauh dibawah Thailand yang berada di peringkat ke 68, Malaysia berada di peringkat ke 58 sementara Singapura berada di peringkat ke 2 (Schleicher dalam Hewi & Shaleh, 2020).

Tidak hanya itu, penelitian tentang *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS) tahun 2011 menyimpulkan bahwa kemampuan membaca siswa SD di Indonesia rendah dengan skor 51,7. Studi itu juga melaporkan bahwa siswa Indonesia hanya mampu menguasai 30% dari materi bacaan karena mereka mengalami kesulitan dalam menjawab soal-soal bacaan yang memerlukan pemahaman dan penalaran. Penelitian oleh Basuki (2011) juga memperlihatkan kemiripan hasil bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa pada jenjang Sekolah Dasar (SD) berada pada tahap sangat rendah. Siswa SD hanya menguasai 30% bahan bacaan, baik bacaan informasi maupun bacaan sastra.

Hasil survei yang telah dilakukan oleh Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia (AKSI), provinsi Nusa Tenggara Barat berada pada posisi ke 30 dari 34 provinsi yang ada di Indonesia. Tidak hanya itu, berdasarkan indeks aktivitas literasi membaca yang dikeluarkan oleh pusat penelitian kebijakan pendidikan dan kebudayaan, badan penelitian dan pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan khususnya pada dimensi kecakapan, provinsi Nusa Tenggara Barat berada pada posisi 33 dari 34 provinsi. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa-siswi di NTB masih dapat dikategorikan sangat rendah (SMERU Research Institute, 2018).

Rendahnya kemampuan membaca sering ditemui di lingkungan sekolah dasar, baik di kelas rendah maupun di kelas tinggi. Siswa yang berada di kelas tinggi pada jenjang pendidikan sekolah dasar harus mampu menguasai kemampuan membaca karena dalam pembelajaran di kelas rendah, siswa sudah dibekali dengan kemampuan tersebut. Namun, kenyataan yang terjadi di SDN 1 Selebung adalah masih ditemukannya siswa kelas tinggi yang belum memiliki kemampuan membaca. Hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah serta guru pada tanggal 23 Agustus 2022. Siswa kelas IV yang belum lancar membaca berjumlah 5 dari 29 siswa atau setara dengan 17,2%, siswa kelas V yang belum lancar membaca berjumlah 16 dari 37 siswa atau setara dengan 43,2% dan siswa kelas VI yang belum lancar membaca berjumlah 6 dari 43 siswa atau setara dengan 13,9%.

Berdasarkan hal-hal yang telah dipaparkan di atas, untuk menghadapi rendahnya kemampuan membaca siswa di provinsi Nusa Tenggara Barat, Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia (*The Innovation for Indonesia's School Children, INOVASI*) menggagas salah satu program yang disalurkan melalui dunia pendidikan yaitu program pendekatan "Semua Anak CERDAS (Cakap Literasi dan Numerasi Dasar)". Pendekatan semua anak cerdas (SAC) merupakan pendekatan pembelajaran yang mengadaptasi model pembelajaran TaRL (*Teaching at the Right Level*), model pembelajaran TaRL ini berasal dari India dan pertama

kali dicetuskan oleh Pratham Foundation (Chakrabarti et al., 2018). Dalam pendekatan ini, pembelajaran dilaksanakan berbasis pada level kemampuan siswa bukan berdasarkan umur atau tingkat kelas siswa (Hartika et al., 2022). Pengelompokan siswa berdasarkan level secara tidak langsung memudahkan guru dalam proses pembelajaran, keberagaman kemampuan membaca siswa di dalam satu kelas membuat guru sulit dalam memberikan pelayanan. Dengan siswa dikelompokkan berdasarkan level dapat membantu guru dalam menyesuaikan strategi, model, metode, dan media pembelajaran yang akan digunakan. Selain itu, Laksman (dalam Nur et al., 2021) menyatakan bahwa model TaRL dapat membuat guru lebih adil dalam memberikan pelayanan pendidikan kepada seluruh anak, termasuk anak-anak yang mungkin berkebutuhan khusus. Level kemampuan membaca siswa cukup beragam seperti level pemula, huruf, kata, paragraf dan cerita (Erfan et al., 2021). Hal ini bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu tingkat minat, motivasi, kecerdasan atau intelegensi, bakat dan segala hal yang berasal dari diri siswa, faktor lingkungan juga mempengaruhi kemampuan membaca siswa, seperti lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Safitri et al., (2022) menyatakan banyak siswa yang tinggal bukan bersama orang tuanya melainkan bersama kakek ataupun neneknya sehingga pembelajaran di rumahnya kurang terkontrol dengan baik bahkan tidak belajar.

Hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Akbar & Pancor (2022) pada siswa Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur, ditemukan bahwa ada perubahan yang signifikan terhadap kemampuan membaca siswa sebelum dan sesudah diterapkannya pembelajaran berbasis level. Penelitian yang dilakukan Sarika (2021) menemukan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 1 Sukagali hanya memperoleh nilai rata-rata 67 dengan kategori cukup. Diketahui faktor penghambat dalam kemampuan membaca pemahaman yaitu motivasi dan minat, kebiasaan, keadaan diri siswa, pengaruh lingkungan, dan bahan bacaan. Ambarit et al (2021) dalam penelitiannya melaporkan bahwa siswa kelas III SD Negeri 3 Nagri Kaler memiliki kemampuan yang cukup dalam kemampuan pemahaman literal dan tergolong kurang dalam kemampuan pemahaman interpretatif, pemahaman kritis, dan pemahaman kreatif. Penelitian yang dilakukan Alpian & Yatri (2022) juga menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa berada di kategori cukup, dengan memperoleh nilai rata-rata 57. Adapun penyebab siswa mengalami hambatan dalam membaca pemahaman, yakni kurangnya motivasi dan minat, kebiasaan yang susah fokus, keadaan siswa yang tidak mempunyai banyak pegangan buku, dan sarana prasarana sekolah yang tidak begitu memadai.

Dari penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Analisis Level Kemampuan Membaca Siswa Kelas Tinggi di SDN 1 Selebung Kabupaten Lombok Tengah” untuk mengetahui level kemampuan membaca siswa serta faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa kelas tinggi di SDN 1 Selebung.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan didasarkan pada data-data yang didapat di lapangan untuk dianalisis. Moleong (2021) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai sebuah penelitian yang bertujuan untuk melakukan penafsiran terhadap fenomena dengan menggunakan latar alamiah dengan bantuan beberapa metode penelitian. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas tinggi di SDN 1 Selebung. Objek penelitian ini adalah penilaian kemampuan membaca dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 di SDN 1 Selebung Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes dan wawancara. Tes yang digunakan adalah tes penilaian kemampuan membaca dengan menggunakan pengelompokan sesuai level kemampuannya menurut pendekatan Semua Anak CERDAS. Teknik wawancara digunakan peneliti untuk mendapatkan data terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa yaitu dengan melakukan wawancara bersama siswa dan guru. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*)

dan penarikan kesimpulan. Sedangkan dalam uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bersama siswa dan guru wali kelas IV, V dan VI pada bulan Maret 2023, diperoleh hasil kemampuan membaca siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa.

Level kemampuan membaca siswa yang dibahas dalam penelitian ini adalah level dari kemampuan membaca siswa menurut pendekatan Semua Anak CERDAS, yang terdiri atas 5 level yaitu, level pemula, level huruf, level kata, level paragraf dan level cerita.

Siswa dikelompokkan ke dalam level kemampuan membaca dengan ketentuan sebagai berikut, level pemula siswa tidak mampu menyebutkan 3 huruf atau lebih, level huruf siswa salah membaca 3 kata atau lebih, level kata siswa salah membaca kurang dari 3 kata, level paragraf siswa tidak salah membaca 3 kata atau lebih, level cerita mampu membaca cerita dengan lancar.

Hasil tes penilaian kemampuan membaca siswa yang dilaksanakan pada bulan Maret menunjukkan bahwa siswa mampu mengenal huruf dan suku kata dengan baik, mampu membaca rangkaian kata sederhana dengan lancar, mampu membaca kalimat pendek sederhana dengan lancar, mampu membaca cerita dengan kecepatan yang baik dan mampu menggunakan intonasi dan ekspresi dalam membaca. Hasil penilaian kemampuan membaca siswa kelas tinggi di SDN 1 Selebung dapat dilihat di tabel 1.

Tabel 1. Rekap Hasil Tes Kemampuan Membaca Siswa Kelas Tinggi SDN 1 Selebung

Kelas	L/P	LEVEL					TOTAL
		Intervensi Khusus					
		<i>Pemula</i>	<i>Huruf</i>	<i>Kata</i>	<i>Pragraf</i>	<i>Cerita</i>	
KELAS 4	L	0	0	0	2	13	15
	P	0	0	0	0	14	14
	Sub-Total	0	0	0	2	27	29
KELAS 5	L	0	1	5	4	10	20
	P	0	1	2	3	11	17
	Sub-Total	0	2	7	7	21	37
KELAS 6	L	0	0	0	1	17	18
	P	0	0	0	0	25	25
	Sub-Total	0	0	0	1	42	43
GRAND TOTAL		0	2	7	10	90	109

Berdasarkan Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca siswa dominan berada pada level cerita yaitu sebanyak 27 dari 29 siswa pada kelas IV dengan persentase sebesar 93,1%, 21 dari 37 siswa pada kelas V dengan persentase sebesar 56,7% dan 42 dari 43 siswa pada kelas VI dengan persentase sebesar 97,7%. Sehingga kemampuan membaca siswa dapat dikatakan sudah sangat baik.

Hasil penilaian kemampuan membaca siswa yang dapat dikatakan sudah sangat baik tersebut tidak lepas dari pembelajaran berbasis level yang dilakukan di SDN 1 Selebung. Sebelum dilakukannya pembelajaran berbasis level, dilakukan penilaian kemampuan membaca terlebih dahulu pada awal tahun ajaran yaitu pada bulan Agustus tahun 2022. Adapun hasil penilaian kemampuan membaca siswa kelas tinggi di SDN 1 Selebung pada tanggal 11 Agustus tahun 2022 adalah pada kelas IV terdapat 1 siswa yang berada pada level huruf, 4 siswa berada pada level paragraf dan 24 siswa berada pada level cerita. Pada kelas V terdapat 7 siswa yang berada pada level huruf, 3 siswa berada pada level kata, 6 siswa berada pada level paragraf dan 21 siswa berada pada level cerita. Pada kelas VI terdapat 6 siswa yang berada pada level paragraf dan 37 siswa berada pada level cerita.

Melihat hasil data penilaian kemampuan membaca siswa pada bulan Agustus dan Maret tersebut, terdapat perbedaan yang signifikan dari yang sebelumnya pada kelas IV di bulan Agustus terdapat 1 siswa

berada pada level huruf berubah menjadi tidak ada siswa yang berada pada level huruf di bulan Maret, siswa pada level paragraf sebelumnya sebanyak 4 siswa menurun menjadi 2 siswa ada bulan Maret dan siswa pada level cerita sebelumnya sebanyak 24 siswa meningkat menjadi 27 siswa pada bulan Maret. Pada kelas V dari yang sebelumnya pada bulan Agustus terdapat 7 siswa berada pada level huruf menurun menjadi 2 siswa pada bulan Maret, siswa pada level kata sebelumnya sebanyak 3 siswa meningkat menjadi 7 siswa pada bulan Maret, siswa pada level paragraf sebelumnya sebanyak 6 siswa meningkat menjadi 7 siswa pada bulan Maret dan siswa pada level cerita sebelumnya sebanyak 21 siswa tetap menjadi 21 siswa pada bulan Maret. Pada kelas VI dari yang sebelumnya pada bulan Agustus terdapat 6 siswa berada pada level paragraf menurun menjadi 1 siswa pada bulan Maret dan siswa pada level cerita sebelumnya sebanyak 37 siswa meningkat menjadi 42 siswa pada bulan Maret.

Level kemampuan membaca menunjukkan bahwa kemampuan membaca yang cukup beragam. Oleh karena itu, dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa menggunakan instrumen wawancara. Peran orang tua menjadi salah satu faktor yang dapat menentukan kemampuan membaca anak. Adanya bimbingan dan motivasi dari orang tua siswa akan mempengaruhi kemampuan membaca siswa, orang tua yang berpendidikan rendah misalnya sampai pendidikan SD/SMP cenderung kurang memiliki kesadaran akan pentingnya memiliki kemampuan membaca yang baik, hal ini sejalan dengan pendapat Afrom (2013) yang menyatakan bahwa anak yang setiap hari jarang melihat keluarganya melakukan kegiatan membaca secara umum anak juga kurang memiliki kegemaran dalam membaca. Hendrariahdo (2012) juga menyatakan bahwa Keadaan lingkungan keluarga juga menentukan dalam pembentukan karakter minat membaca pada anak. Anak yang berasal dari keluarga yang kurang minat membaca akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan membaca pada anak. Hal ini sejalan dengan penelitian Pernando (2019) yang menyatakan bahwa peran orang tua sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca dan menulis. Dengan adanya peran orang tua dalam membimbing dan mengajarkan anaknya membaca di rumah, memenuhi fasilitas anak dan juga perhatian orang tua, maka kemampuan membaca anak menjadi meningkat. Menurut Baiti (2020) peran orang tua sangatlah penting dalam mengembangkan literasi anak di rumah terutama dalam hakekat sosiokultural dalam proses belajar. Kecerdasan pada anak tumbuh bersama interaksinya dengan lingkungan. Pengaruh dari lingkungan tersebut berupa pemberian rangsangan yang tepat yaitu stimulasi literasi. peran orangtua dalam upaya meningkatkan literasi membaca yakni orangtua sebagai pembimbing dan mendidik anak, orangtua sebagai guru dan teladan bagi anak, orangtua sebagai fasilitator, orangtua sebagai motivator, orangtua sebagai sahabat dan dapat berkomunikasi dengan anak secara efektif dan peran orangtua sebagai pemberi *reward* dan *punishment* (Fikriyah et al, 2020).

Faktor psikologis mencakup tingkat motivasi dan minat baca siswa. Menurut Damaiyanti et al., (2021) siswa yang masuk pada kategori sangat baik dan baik memiliki motivasi belajar dan minat baca yang tinggi, sehingga memiliki kemampuan membaca yang baik, karena siswa membiasakan diri untuk membaca pada setiap harinya, sedangkan siswa yang masuk pada kategori kurang, memiliki motivasi belajar yang kurang karena lebih senang bermain daripada berlatih membaca teks untuk meningkatkan kemampuan membaca. Adapun minat membaca siswa ditentukan berdasarkan jenis bacaan, siswa cenderung lebih buka buku bacaan yang menarik dengan banyak gambar dan alur yang seru. Penelitian yang dilakukan Halawa et al (2020) menunjukkan bahwa minat baca berkontribusi terhadap keterampilan membaca pemahaman. Keterampilan membaca pemahaman siswa yang memiliki minat baca rendah yang dibelajarkan dengan model SQ3R lebih baik daripada siswa yang memiliki minat baca rendah yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Prasetyaningrum (2019) dalam penelitiannya juga menunjukkan terdapat pengaruh motivasi belajar dan kemampuan berpikir logis terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa.

Faktor intelektual mempengaruhi kemampuan membaca siswa, tingkat kecerdasan siswa berbeda-beda sehingga kemampuan membaca siswa pun berbeda-beda. Siswa yang memiliki intelektual yang baik pada dasarnya memiliki kemampuan membaca yang baik pula. hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Lestari (2021) yang menyatakan faktor rendahnya intelektual siswa menjadi penghambat dalam membaca permulaan pada siswa kelas I SDN Sawohan 1 Buduran Sidoarjo.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang level kemampuan membaca siswa kelas tinggi di SDN 1 Selebung Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah Tahun Ajaran 2022/2023 dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca siswa sejalan dengan program pendekatan Semua Anak Cerdas pada kelas IV tidak ada siswa yang berada pada level pemula, level huruf dan level kata, 2 siswa berada pada level paragraf dan 27 siswa berada pada level cerita. Siswa kelas V tidak ada yang berada pada level pemula, 2 siswa berada pada level huruf, 7 siswa berada pada level kata, 7 siswa berada pada level paragraf dan 21 siswa berada pada level cerita. Siswa kelas VI tidak ada yang berada pada level pemula, huruf dan kata, 1 siswa berada pada level paragraf dan 42 siswa berada pada level cerita. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah adanya bimbingan dan motivasi dari orang tua siswa, orang tua yang berpendidikan rendah misalnya sampai pendidikan SD/SMP cenderung kurang memiliki kesadaran akan pentingnya anak memiliki kemampuan membaca yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrom, I. (2013). Studi Tentang Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Membaca. *Anterior Jurnal*, 13, 122–131.
- Akbar, A. L., & Pancor, I. H. (2022). Pengaruh Program Maulana Terhadap Profesionalisme Guru Dan Kemampuan Literasi Dasar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1).
- Alpian, V. S., & Yatri, I. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5573-5581.
- Ambarita, R. S., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2336-2344.
- Baiti, N. (2020). Peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan literasi anak di masa covid-19. *PrimEarly: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini*, 3(2), 113-127.
- Basuki, I. A. (2011). Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Berdasarkan Tes Internasional dan Tes Lokal. *Bahasa Dan Seni*, 39 nomor 2, 202–212.
- Chakrabarti, R., Prakash, K. S., & Arora, M. (2018). Analysis of education interventions in Andhra Pradesh. *India Consensus*, 60.
- Damaiyanti, R., Satrijono, H., Hutama, F., Ningsih, Y., & Alfarisi, R. (2021). Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kels I SDN Patrang 01 Jember pada Masa Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*, 8(2), 75–87.
- Erfan, M., Maulyda, M. A., Affandi, L. H., Rosyidah, A. N. K., Oktaviyanti, I., & Hamdani, I. (2021). Identifikasi Wawasan Literasi Dasar Guru Dalam Pembelajaran Berbasis Level Kemampuan Siswa. *Jurnal DIDIKA: Wabana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 1–18. <https://ejournal.hamzanwadi.ac.id/index.php/didika/article/view/3520>
- Fikriyah, F., Rohaeti, T., & Solihati, A. (2020). Peran orang tua dalam meningkatkan literasi membaca peserta didik sekolah dasar. *DWIJA CENDEKIA: jurnal riset pedagogik*, 4(1), 94-107.
- Gumono, G. (2014). Profil Kemampuan Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar Di Provinsi Bengkulu. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(2), 201–211. <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n2a4>
- Hartika, L., Asrin, A., & Hasanah, N. (2022). Pembelajaran Literasi dan Numerasi Dasar Berbasis Pendekatan Semua Anak Cerdas (SAC) di SDN Gunung Borok. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2c), 1001–1010. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2c.660>
- Hewi, L., & Shaleh, M. (2020). Refleksi Hasil PISA (The Programme For International Student Assesment): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 30–41. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2018>
- Kemendikbud. (2017). *Materi Pendukung Literasi Baca Tulis*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Kemendikbud.

- Mullis, I. V. S., Martin, M. O., Foy, P., & Drucker, K. T. (2012). PIRLS 2011 International Results in Reading. In *TIMSS & PIRLS International Study Center*. http://timss.bc.edu/pirls2011/reports/downloads/P11_IR_FullBook.pdf%5Cnpapers2://publication/uuid/048FDFAE-2EE0-4781-84C7-3EE8024C4C56
- Nur, A., Rosyidah, K., Affandi, L. H., Oktaviyanti, I., Maulyda, M. A., & Hamdani, I. (2021). *Pengentasan buta aksara berbasis pendekatan “ semua anak cerdas ” untuk guru SD*. 4(36), 362–377. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v4i3.10884>
- Pernando, E. (2019). *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis bagi Anak di Desa Kota Padang Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan* (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU).
- Prasetyaningrum, E. Y. (2019). Pengaruh motivasi belajar dan kemampuan berpikir logis terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa SDN Kletekan Kabupaten Ngawi. *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 2(2), 87-96.
- Safitri, I., Nurhasanah, N., & Setiawan, H. (2022). Profil Kemampuan Literasi Dasar Peserta Didik Kelas IV di SDN Mentokan Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2b), 574–578. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2b.556>
- Sarika, R. (2021). Analisis kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V di SD Negeri 1 Sukagalih. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 49-56.
- SMERU Research Institute. (2018). *Sintesis Hasil Studi Diagnostik Pembelajaran Pendidikan Dasar di Enam Kabupaten Mitra INOVASI di Provinsi Nusa Tenggara Barat*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (n.d.). *No Title*. Jakarta: Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.